

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif dipilih untuk meneliti pengaruh pembelajaran *online* terhadap kemampuan interaksi sosial peserta didik di SMA PGRI 1 Bandung. Dengan dipilihnya pendekatan penelitian tersebut, peneliti berharap memperoleh jawaban dari sampel yang dianggap mewakili populasi. Dalam penelitian ini, peneliti memilih metode deskriptif untuk menjelaskan dan menggambarkan secara holistik temuan dari hasil penelitian.

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu variabel pembelajaran *online* dan variabel kemampuan interaksi sosial. Peneliti memilih melakukan survei dengan penyebaran kuisioner sebagai alat pengumpulan data. Penyusunan kuisioner didasari oleh indikator dari rumusan masalah serta tujuan penelitian yang telah ditetapkan. Setelah data terkumpul, peneliti akan melakukan serangkaian pengujian melalui *software SPSS* untuk melihat ada atau tidaknya pengaruh dari variabel yang telah ditetapkan. Selanjutnya, data dari isian kuisioner dan data dari hasil pengujian tersebut akan dideskripsikan melalui analisis menggunakan teori perubahan sosial - *culture lag* dan teori interaksi sosial.

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMA PGRI 1 Bandung yang terletak di Jl. Sukagalih No.80, Sukagalih, Kec. Sukajadi, Kota Bandung, Jawa Barat 40163. Penelitian ini melibatkan Peserta didik Kelas XI dan XII IPS SMA PGRI 1 Bandung Tahun Ajaran 2021/2022. Dasar yang menjadi pertimbangan atas dipilihnya partisipan dan lokasi penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Penelitian terkait Pengaruh pembelajaran *online* di masa pandemi COVID-19 baru pertama kali dilakukan di SMA PGRI 1 Bandung.
- b. Peneliti pernah melaksanakan PPLSP di SMA PGRI 1 Bandung selama satu semester. Selama pelaksanaan PPLSP, peneliti melakukan observasi terhadap sistem pembelajaran *online* dan aktivitas pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik. Hasil observasi menunjukkan bahwa SMA

PGRI 1 Bandung menggunakan pola pembelajaran satu arah selama pelaksanaan pembelajaran *online*. Hampir pada setiap pertemuan guru hanya menggunakan *Google Classroom* untuk mengirim materi dan tugas, sedikit sekali interaksi yang terjadi dalam pembelajaran. Ketika dilaksanakan pembelajaran melalui *video conference* partisipasi peserta didik yang mengikuti pembelajaran tergolong rendah.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi

Populasi merupakan jumlah keseluruhan dari tiap unit atau individu dalam suatu ruang lingkup yang hendak diteliti (Sugiyono, 2013). Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XI dan XII IPS SMA PGRI 1 Bandung Tahun Ajaran 2021/2022. Peneliti membuat bentuk tabel untuk menjabarkan populasi yang terlibat sebagai berikut:

Tabel 3.1 Populasi Penelitian

Nama Sekolah	Kelas	Jumlah peserta didik
SMA PGRI 1 Bandung	XI IPS 1	36
	XI IPS 2	36
	XI IPS 3	36
	XII IPS 1	32
	XII IPS 2	32
	XII IPS 3	32
Total peserta didik		$108 + 96 = 204$

(Sumber: Hasil pengolahan data oleh peneliti, 2021)

3.3.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang hendak diteliti. *Probability sampling* dipilih sebagai teknik sampling dalam penelitian ini. Sampel diambil dengan *simple random sampling* (pengambilan sampel dengan acak sederhana) pengambilan sampel dengan model acak sederhana/*simple random sampling*. Artinya seluruh sampel memiliki kesempatan sama untuk berpartisipasi sebagai sampel penelitian. Peneliti menggunakan rumus Slovin (E. A. K. Riduwan & Kuncoro, 2012) untuk menentukan ukuran sampel, rumus ini memiliki peluang kesalahan sebesar 10% dengan rumus sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

Keterangan:
 n = jumlah sampel
 N = jumlah populasi
 d² = presisi yang ditetapkan 10%

Berdasarkan rumus di atas, maka sampel peserta didik dapat dihitung sebagai berikut:

$$n = \frac{204}{204 \cdot (0.1)^2 + 1}$$

$$n = \frac{204}{204 \cdot (0.01)^2 + 1}$$

$$n = \frac{204}{3,04}$$

$$n = 67,10 \text{ (dibulatkan)}$$

$$n = 67 \text{ responden}$$

Berdasarkan penghitungan di atas, maka jumlah minimal sampel dalam penelitian ini yakni sebanyak 67 responden dengan taraf kesalahan sebesar 10%.

3.4 Definisi Operasional Variabel

3.4.1 Pembelajaran *Online*

Pembelajaran *Online* adalah pembelajaran yang berlangsung dengan memanfaatkan perangkat teknologi informasi seperti telepon seluler, komputer, dan jaringan internet. Pembelajaran *Online* pada penelitian ini merupakan pembelajaran yang dilaksanakan untuk mengurangi kerumunan guna mencegah potensi penyebaran virus Covid-19, artinya selama pembelajaran *online* pada masa pandemi diberlakukan, siswa di SMA PGRI 1 Bandung melaksanakan pembelajaran di rumah masing-masing.

Menurut KPAI (2020) “permasalahan dalam pembelajaran *online* ialah minimnya interaksi yang terjadi”. Hal tersebut dapat terjadi karena peserta didik tidak lagi bertatap muka dengan teman dan guru di sekolah. Padahal menurut Hurlock (1978) ” interaksi dengan teman sebaya dan hubungan dengan orang dewasa di luar rumah adalah beberapa faktor yang dapat memengaruhi

perkembangan sosial anak termasuk di dalamnya kemampuan berinteraksi sosial”. Ali & Asrori (2004) menyebutkan bahwa lingkungan sekolah berperan dalam proses perkembangan hubungan sosial remaja karena sekolah dapat memberi pembelajaran emosional, mengadakan kegiatan ekstrakurikuler dan dapat terjalinnya hubungan interaksi antara guru-siswa. Selama masa pandemi, faktor-faktor tersebut mengalami pembatasan yang disebabkan oleh adanya kebijakan-kebijakan baru akibat dari adanya pandemi Covid-19.

3.4.2 Kemampuan Interaksi Sosial

Kemampuan interaksi sosial adalah kemampuan untuk saling terhubung dengan individu atau kelompok lain di sekitar tempat seseorang tinggal. Kemampuan interaksi sosial adalah kemampuan mendasar yang harus dimiliki individu agar dapat bertahan hidup. Kemampuan interaksi sosial meliputi: komunikasi, kontak sosial, kerja sama, akomodasi (penyelesaian konflik), asimilasi (penerimaan terhadap hal baru), akulturasi (pandangan terhadap perpaduan budaya atau kebiasaan), dan persaingan (jiwa kompetitif).

3.5 Instrumen Penelitian

3.5.1 Instrumen Pembelajaran *Online*

Dalam penelitian ini, peneliti merumuskan indikator untuk variabel pembelajaran online dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Tri Widiyani (2021) dengan sejumlah pengembangan menjadi sebagai berikut:

1. Pengelolaan dan persiapan sebelum pelaksanaan pembelajaran
2. Antusiasme dan respon peserta didik
3. Aktivitas belajar
4. Interaksi selama pembelajaran *online*

3.5.2 Instrumen Kemampuan Interaksi Sosial

Untuk variabel kemampuan interaksi sosial, peneliti merumuskan indikator kemampuan interaksi sosial berdasarkan syarat terjadi dan bentuk interaksi sosial menurut Soekanto (2005) dengan sejumlah penyesuaian sebagai berikut:

1. Komunikasi
2. Kontak sosial
3. Kerja sama
4. Akomodasi (penyelesaian konflik)

5. Asimilasi (penerimaan terhadap hal baru)
6. Akulturasi (pandangan terhadap perpaduan budaya atau kebiasaan)
7. Persaingan (jiwa kompetitif)

3.5.3 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Tabel 3.2 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Variabel	Dimensi	Indikator	No Soal
Pembelajaran <i>Online</i>	Pengelolaan dan persiapan sebelum pelaksanaan pembelajaran	Ketersediaan fasilitas penunjang pembelajaran	1, 2
		Memiliki bahan ajar/materi pembelajaran	3
	Antusiasme dan respon peserta didik	Absensi/kehadiran peserta didik	4
		Kesungguhan dalam mengerjakan tugas-tugas	5, 6, 7
		Rasa ingin tahu	8
	Aktivitas belajar	Persepsi terhadap pembelajaran <i>online</i>	9
		Metode atau media yang digunakan oleh guru	10, 11
		Ruang diskusi selama pembelajaran	12
	Interaksi selama pembelajaran <i>online</i>	Jenis tugas yang diberikan oleh guru	13, 14
		Peserta didik merespon pesan /chat dari teman atau guru	15
		Interaksi peserta didik dengan guru	16, 17, 18, 19
	Kemampuan Interaksi Sosial	Kontak Sosial	Interaksi peserta didik dengan teman sebayanya
Kontak secara langsung			24, 26
Komunikasi		Kontak melalui perantara (HP)	25
		Mengutarakan apa yang dipikirkan	27
Kerja sama		Etika ketika berkomunikasi	28, 29, 30, 31
		Persepsi terhadap kerja sama	32
		Bekerja sama dengan siapa saja	33
Akomodasi		Apresiasi terhadap teman satu kelompok	34, 35
		Tindakan ketika melihat konflik	36
Asimilasi		Resolusi konflik	37, 38
		Sikap terhadap hal baru	39, 40
Akulturasi		Berteman dengan orang dari latar belakang berbeda	41
	Sikap terhadap kebiasaan atau kebudayaan orang lain	42	
	Ketersediaan berkolaborasi kebiasaan atau kebudayaan	43	
Persaingan	Memiliki jiwa kompetitif	44, 45, 46	

(Sumber: Hasil pengolahan data oleh peneliti, 2021)

3.6 Skala Pengukuran

Peneliti memilih untuk menggunakan skala *Likert* sebagai skala pengukuran dalam penelitian ini. Skala *Likert* digunakan untuk mengukur suatu sikap, pendapat, atau persepsi seseorang berkenaan dengan permasalahan yang hendak diteliti. Variabel penelitian dijabarkan ke dalam bentuk dimensi yang selanjutnya dipecah menjadi indikator-indikator yang nantinya dapat diukur. Selanjutnya, peneliti membuat instrumen yang berbentuk pernyataan. Pernyataan tersebut dibuat berdasarkan indikator yang telah ditetapkan sebelumnya, bentuk pernyataan bisa berupa pernyataan positif ataupun pernyataan negatif dengan penyekoran yang berbeda sebagai berikut:

Tabel 3.3 Penyekoran Jawaban Responden

Keterangan	Pernyataan	
	Positif	Negatif
Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Ragu-ragu (R)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

(Sumber: S. Riduwan, 2011)

3.7 Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

3.7.1 Uji Validitas

Sebuah instrumen perlu melalui pengujian terlebih dahulu sebelum disebar kepada responden. Hal ini dilakukan untuk melihat tingkat akurasi instrumen terhadap jawaban responden yang memiliki kesamaan karakteristik dengan objek penelitian sebenarnya. Uji coba dilakukan untuk menghindari potensi kegagalan dalam proses pengumpulan data. Uji validitas dilakukan untuk melihat apakah suatu instrumen memiliki kelemahan atau tidak. Pengujian item dilakukan melalui uji signifikansi pada koefisien korelasi dengan taraf signifikansi sebesar 0,05%.

Pada penelitian ini, pengujian dilakukan dengan cara menyebarkan kuesioner kepada 30 responden dan pengolahan data dilakukan melalui aplikasi *SPSS 23 for Windows* dengan menggunakan *correlation pearson product moment*. Untuk melihat tingkat validitas suatu instrumen dapat dilihat pada nilai signifikansi yang lebih besar dari 5% atau 0,361 dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$. Berikut merupakan hasil uji validitas dari masing-masing variabel:

Tabel 3.4 Hasil Uji Validitas Variabel Pembelajaran Online (Variabel X)

No Soal	t Hitung	t Tabel (n=30)	Keterangan
1	0,664	0,361	Valid
2	0,695	0,361	Valid
3	0,583	0,361	Valid
4	0,710	0,361	Valid
5	0,767	0,361	Valid
6	0,754	0,361	Valid
7	0,535	0,361	Valid
8	0,814	0,361	Valid
9	0,310	0,361	Tidak Valid
10	0,336	0,361	Tidak Valid
11	0,675	0,361	Valid
12	0,790	0,361	Valid
13	0,235	0,361	Tidak Valid
14	0,508	0,361	Valid
15	0,639	0,361	Valid
16	0,817	0,361	Valid
17	0,756	0,361	Valid
18	0,331	0,361	Tidak Valid
19	0,274	0,361	Tidak Valid
20	0,276	0,361	Tidak Valid
21	0,662	0,361	Valid
22	0,379	0,361	Valid
23	0,347	0,361	Valid

(Sumber: Hasil pengolahan data oleh peneliti, 2021)

Tabel 3.5 Hasil Uji Validitas Variabel Kemampuan Interaksi Sosial (Variabel Y)

No Soal	t Hitung	t Tabel (n=30)	Keterangan
24	0,324	0,361	Tidak Valid
25	0,445	0,361	Valid
26	0,591	0,361	Valid
27	0,349	0,361	Tidak Valid
28	0,654	0,361	Valid
29	0,521	0,361	Valid
30	0,415	0,361	Valid
31	0,566	0,361	Valid
32	0,367	0,361	Valid
33	0,417	0,361	Valid
34	0,656	0,361	Valid
35	0,464	0,361	Valid
36	0,369	0,361	Valid
37	0,571	0,361	Valid
38	0,634	0,361	Valid
39	0,560	0,361	Valid
40	0,750	0,361	Valid
41	0,824	0,361	Valid
42	0,374	0,361	Valid
43	0,689	0,361	Valid
44	0,519	0,361	Valid
45	0,261	0,361	Tidak Valid
46	0,385	0,361	Valid

(Sumber: Hasil pengolahan data oleh peneliti, 2021)

3.7.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengukur konsistensi instrumen atau kuesioner yang telah dibuat. Sebuah instrumen dapat dikatakan reliabel apabila jawaban responden terhadap pernyataan menunjukkan konsistensi yang sama atau stabil dari waktu ke waktu.

Tabel 3.6 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Pembelajaran Online (Variabel X)

<i>Cronbach's Alpha</i>	No. of Item	Keterangan
0,926	17	Reliabel

(Sumber: Hasil pengolahan data oleh peneliti, 2021)

Tabel 3.7 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Kemampuan Interaksi Sosial (Variabel Y)

<i>Cronbach's Alpha</i>	No. of Item	Keterangan
0,874	20	Reliabel

(Sumber: Hasil pengolahan data oleh peneliti, 2021)

3.8 Teknik Pengumpulan Data

3.8.1 Angket atau Kuesioner

Dalam penelitian ini, peneliti memanfaatkan angket atau kuesioner tertutup sebagai salah satu cara untuk memperoleh data. Angket atau kuesioner disebar secara *online* melalui *google form*. Peneliti memilih kuesioner tertutup agar data yang diperoleh dari responden merupakan data jujur dan murni sebab dalam pengisian kuesioner ini identitas responden aman dan terlindungi.

3.8.2 Studi Literatur

Peneliti memanfaatkan studi literatur guna menambah referensi teoretis dalam penelitian. Peneliti memanfaatkan skripsi, jurnal ilmiah, buku, dan situs internet berkredibilitas sebagai sumber referensi tambahan yang dapat mendukung penelitian ini.

3.9 Teknik Analisis Data

Data yang telah terkumpul selanjutnya dianalisis melalui sejumlah tahapan. Analisis data statistik digunakan dalam penelitian kuantitatif. Tujuan dari dilakukannya analisis data menurut Iqbal (2013) adalah:

1. Membuat pemecahan masalah dalam penelitian

2. Menampilkan kaitan antara fenomena yang dimuat dalam penelitian
3. Memberi jawaban atas hipotesis yang telah dibuat
4. Memudahkan dalam membuat simpulan, implikasi, dan saran-saran yang relevan untuk kebijakan penelitian serupa di masa yang akan datang.

3.9.1 Analisis Data Deskriptif

Data primer yang telah terkumpul melalui penyebaran kuesioner *online* selanjutnya dibentuk ke dalam skala pengukuran. Skala pengukuran merupakan acuan yang digunakan untuk menentukan sejauh mana interval yang ada dalam alat ukur, sehingga ketika alat ukur tersebut digunakan dalam pengukuran akan memberikan hasil data kuantitatif (Sugiyono, 2013).

Sugiyono (2013) menyebutkan “statistik data jenis deskriptif merupakan statistik yang dipilih guna menganalisis data dengan cara membuat gambaran mengenai deskripsi dari data yang telah didapat dengan tidak membuat kesimpulan yang sifatnya umum atau generalisasi”. Apabila telah terkumpul data-data yang dibutuhkan, selanjutnya analisis data dilakukan dengan mengarah pada pencarian jawaban atas rumusan masalah yang telah dibuat.

a. Perhitungan persentase

Guna mengetahui ke mana arah kecenderungan responden dalam penelitian ini maka dipilih analisis dengan memerhatikan persentase jawaban dengan rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$p = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

p = jumlah persentase

f = data yang didapat

n = jumlah data secara keseluruhan

100 % = persentase

Selanjutnya, nilai dari hasil penghitungan di atas akan diklasifikasikan ke dalam kategori yang sesuai dengan nilai persentase dan diinterpretasikan menjadi:

Tabel 3.8 Klasifikasi Kriteria Berdasarkan Persentase

Persentase	Kriteria
0% - 20%	Sangat Lemah

21% - 40%	Lemah
41% - 60%	Cukup
61% - 80%	Kuat
81% - 100%	Sangat Kuat

(Sumber: S. Riduwan, 2011)

Selanjutnya, dilakukan kategorisasi data dari jawaban responden. Kategorisasi data dilakukan untuk mengkategorikan apakah subjek penelitian dengan skor skala tinggi, sedang, atau rendah. Berikut merupakan pedoman yang digunakan untuk kategorisasi pengukuran atas tiga (tinggi, sedang dan rendah):

Rendah	$X < M - 1SD$	Keterangan
Sedang	$M - 1SD \leq X < M + 1SD$	M = Mean
Tinggi	$M + 1SD \leq X$	SD = Standar deviasi

3.9.2 Uji Normalitas

Pada penelitian kuantitatif uji normalitas diperlukan untuk melihat sebaran data variabel dari jawaban-jawaban responden, hasil dari pengujian ini akan menunjukkan apakah data yang telah didapat terdistribusi secara normal atau sebaliknya. Pengujian dilakukan melalui *software* SPSS versi 23 dengan uji yang diterapkan yakni *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* dengan ketentuan sebagai berikut:

Apabila nilai signifikansi (sig) > 0,05 artinya data berdistribusi normal

Apabila nilai signifikansi (sig) < 0,05 artinya data berdistribusi tidak normal

3.9.3 Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan guna mengetahui apakah terdapat linearitas dari pengaruh pembelajaran *online* terhadap kemampuan interaksi sosial siswa atau sebaliknya. Pada tahap ini alat yang digunakan adalah *SPSS* versi 23, dasar untuk mengambil kesimpulan dari pada uji linearitas adalah:

- Jika nilai signifikan > 0,05 atau F hitung < F tabel maka H_0 diterima
- Jika nilai signifikan < 0,05 atau F hitung < F tabel maka H_0 ditolak

3.9.4 Regresi Linier Sederhana

Tahapan ini dilakukan untuk menguji dan mengukur ada atau tidaknya hubungan antarvariabel. Untuk menguji nilai regresi digunakan rumus sebagai berikut:

$$Y' = a + bX$$

Keterangan:

Y = nilai yang dependen

a = konstanta

b = koefisien variabel X

X = variabel independen

3.9.5 Uji Koefisien Determinasi

Uji ini dilaksanakan setelah uji regresi sederhana dilakukan. Uji koefisien determinasi bertujuan untuk melihat seberapa besar nilai pengaruh yang dihasilkan oleh variabel bebas terhadap variabel terikat. Untuk dapat menghitung uji koefisien determinasi dapat menggunakan formula sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD : nilai dari koefisien determinasi

r^2 : nilai koefisien korelasi

3.9.6 Uji Korelasi Pearson

Uji korelasi pearson merupakan uji yang dilakukan guna mencari dan mengetahui seberapa besar tingkatan keeratan hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat dengan melihat koefisien korelasi (r). Uji ini juga dilakukan untuk menetapkan apakah jenis hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat ini termasuk ke dalam hubungan yang bersifat positif atau negatif. Dasar pengambilan keputusan untuk uji ini adalah sebagai berikut:

Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka terdapat korelasi.

Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka tidak terdapat korelasi.

Selanjutnya, tingkat keeratan hubungan dapat dilihat dengan menyamakan nilai *pearson correlation* dengan pedoman derajat hubungan berikut:

Tabel 3.9 Nilai Pedoman Derajat Hubungan

Pedoman Derajat Hubungan	
0,00 – 0,20	Tidak ada korelasi
0,21 – 0,40	Korelasi lemah
0,41 – 0,60	Korelasi sedang
0,61 – 0,80	Korelasi kuat
0,81 – 1,00	Korelasi sempurna

(Sumber: S. Riduwan, 2011)

3.10 Prosedur Penelitian

Untuk memudahkan proses dan pelaksanaan penelitian, peneliti merancang suatu tahapan yang disebut prosedur penelitian. Tahapan-tahapan dalam prosedur penelitian ini meliputi: memilih permasalahan, melakukan studi pendahuluan, membuat rumusan masalah, membuat rumusan anggapan dasar, menentukan pendekatan penelitian, menetapkan variabel penelitian, mencari informasi dan sumber data yang dapat menunjang penelitian, menyusun dan menetapkan instrumen penelitian, melakukan pengumpulan data, menganalisis data yang telah terkumpul, membuat penarikan kesimpulan, dan menulis temuan atau hasil penelitian ke dalam bentuk laporan.